

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di dalam paru dan disebut juga dengan TB paru. TBC dikategorikan sebagai penyakit menular, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menyebar ketika seseorang menghirup percikan ludah (*droplet*) pada saat penderita TB Paru batuk, berbicara, bersin, tertawa dan bernyanyi. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru dapat menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas, selain itu juga dapat mengalami berkeringat pada malam hari dan bahkan demam. Pengobatan penyakit tuberkulosis pada umumnya membutuhkan waktu yang lama sampai berbulan-bulan dengan aturan minum obat yang sangat ketat, hal ini untuk mencegah risiko terjadinya resistensi terhadap antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Jumlah kasus TB secara global terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (2023), menyimpulkan bahwa TB adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah

COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Jumlah penderita TB di seluruh dunia pada tahun 2020 diperkirakan 10 juta orang, yang terdiri dari 5,6 juta penderita berjenis kelamin laki-laki, 3,3 juta penderita berjenis kelamin perempuan, dan 1,1 juta penderita anak-anak. Menurut data dari Yayasan *Koninklijke Nederlandse Centrale Vereniging Tot Bestrijding Der Tuberculose* (KNCV) Indonesia (2023), Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah penderita TB terbanyak di dunia setelah India, kemudian diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo dengan berurutan. Indonesia menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Jumlah kasus TBC di Indonesia tahun 2021 diperkirakan sebanyak 969.000 kasus, angka ini naik 17% dari jumlah kasus pada tahun 2020. Jumlah penderita tuberkulosis (TB) mencapai 36% dari total jumlah penduduk Provinsi Lampung, data ini dihitung oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hingga caturwulan ketiga tahun 2019. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, jumlah penduduk Lampung ada 8.457.600 jiwa, dan dengan presentase tersebut, maka terdapat 3.077.136 jiwa penduduk Lampung yang menderita TBC (Lampost.co, 2023).

Meningkatnya angka kejadian tuberkulosis, maka perlu dilakukan upaya pencegahan penularan TB. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan TB yaitu dengan menggunakan masker saat berada di tempat keramaian, serta mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun maupun disinfektan, menutup mulut saat bersin, batuk maupun

tertawa dan menggunakan tisu untuk menutup mulut. Tisu yang sudah digunakan kemudian dimasukkan kedalam plastik dan di buang ke tempat sampah, jangan membuang dahak dan meludah dengan sembarangan. Pastikan rumah memiliki sirkulasi udara yang baik, contohnya dengan sering membuka pintu dan jendela sehingga udara segar serta sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah. Hindari tidur sekamar dengan orang lain sampai dokter menyatakan bahwa TBC yang diderita sudah sembuh atau tidak menular lagi. Terkhusus penderita TB agar selalu menggunakan masker ketika berada disekitar orang lain terutama selama tiga minggu pertama pengobatan dilakukan, tindakan ini dapat membantu mengurangi risiko penularan TB (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Penggunaan masker merupakan salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan TB, sehingga masker penting digunakan oleh penderita tuberkulosis. Hal ini disebabkan ketika penderita tuberkulosis sedang berbicara, bersin atau batuk memungkinkan terdapat bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui percikan air ludah. Masker bedah dirancang untuk mengurangi pajanan partikel khususnya memfilter partikel besar, sedangkan partikel kecil penetrasinya sekitar 60-70% dapat masuk ke dalam saluran pernafasan. Masker N95 merupakan jenis masker yang mampu memfilter 95% partikel. Masker N95 bermanfaat untuk mencegah kebocoran droplet sehingga dapat mencegah penularan penyakit tuberkulosis. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit TB Paru adalah dengan menggunakan masker, tindakan ini untuk mencegah

penyebaran droplet melalui udara yang dapat masuk ke saluran pernafasan. Masker dilakukan oleh pasien dengan TB paru dan juga orang-orang disekitarnya sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penularan TB paru. Hambatan yang dihadapi adalah ketidakpatuhan dalam menggunakan masker yang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti tingkat pengetahuan, tingkat ekonomi maupun kesadaran terhadap diri sendiri (Supriatun & Insani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti et al. (2024), menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan penggunaan masker pada pasien tuberkulosis paru termasuk kategori tidak patuh yaitu sebesar 64% dan pasien tuberkulosis paru termasuk kategori patuh sebesar 36%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saftarina & Fitri (2019), menunjukkan bahwa prioritas masalah menggunakan metode *Urgensi Seriousnes Growth* (USG) didapatkan rendahnya kepatuhan masyarakat kelurahan Perumnas Way Kandis Lampung akan penggunaan APD (masker).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari ketidakpatuhan adalah dengan memaksimalkan peran praktisi tenaga kesehatan yaitu peran perawat. Peran perawat tidak hanya menilai kepatuhan pasien selama pengobatan yang dijalani, tetapi juga harus mampu menangani apabila terjadi ketidakpatuhan (Indasari et al., 2017). Edukasi pada pasien TB, dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengurangi penularan penyakit. Edukasi yang dapat dilakukan antara lain pengobatan dengan patuh, pola hidup yang sehat, memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi di dalam rumah, menyediakan tempat khusus untuk ludah dan dahak, menerapkan etika batuk

dan bersin yang benar. Perubahan perilaku seseorang dapat berhasil jika memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik, sehingga peran perawat sebagai edukator memegang peranan penting (Latifah et al., 2023).

Studi pendahuluan dilaksanakan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro merupakan Rumah Sakit yang dimiliki oleh Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang terletak di Jl. Jendral Sudirman no.156, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung, bangsal yang digunakan studi pendahuluan merupakan bangsal ruang rawat inap yang merupakan ruang rawat inap penyakit dalam bagi pasien penderita TB Paru. Berdasarkan data dari rekam medis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro diketahui bahwa jumlah pasien TB pada tahun 2022 sebanyak 78 pasien dengan rata-rata 6 pasien perbulannya, sedangkan pada bulan September sampai Oktober 2023 mengalami peningkatan yaitu terdapat 27 pasien, dengan rata-rata 13 pasien perbulannya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 dengan lima pasien positif tuberkulosis yang sedang dirawat di ruang rawat inap penyakit dalam di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro di dapatkan data bahwa, pasien menyatakan merasa pengap, sesak, dan perasaan tidak nyaman saat menggunakan masker. Perawat telah memberikan edukasi kepada pasien untuk selalu menggunakan masker serta menjelaskan tentang penyakit tuberkulosis dengan media berupa leaflet, namun setelah dilakukan evaluasi didapatkan data 5 pasien mengatakan lupa dan belum mengerti dengan baik tentang penyakit tuberkulosis, selain itu pasien juga sering kali menolak anjuran dari perawat untuk selalu

menggunakan masker. Berdasarkan hasil dari observasi dalam wawancara tersebut didapatkan data lima pasien tidak menggunakan masker dan media leaflet yang di berikan oleh perawat tidak di baca kembali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- b. Mengidentifikasi peran perawat sebagai edukator pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- d. Mengidentifikasi tingkat kecermatan hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit Mardi Waluyo Metro mengenai peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan.

2. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan.

4. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menggunakan masker pada pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Latifah et al. (2023)	Persepsi pasien tuberkulosis paru tentang peran perawat sebagai edukator di wilayah kerja puskesmas Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. b. Desain penelitian ini adalah analisis deskriptif. c. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> dengan total responden 73 pasien. d. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang peran perawat sebagai edukator. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sebagai edukator dinyatakan baik sebanyak 68,5%, rata-rata pasien dengan lama pengobatan 4 bulan dan rata-rata berusia 38 tahun. Serta mayoritas pendidikan pasien adalah SMA yaitu sebanyak 43 pasien. Sebagian besar pasien adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58,2% dan pasien TB paru yang tidak memiliki keluarga sebanyak 78,1%. Pasien</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian ini yaitu analisis deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan desain studi korelasi. b. Uji statistik dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan uji statistik korelasi <i>Somers'D</i>. 	<p>Persamaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang akan</p>

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Banyuwangi.	<p>e. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di wilayah kerja puskesmas kabupaten banyuwangi, total responden yang terlibat sejumlah 73 pasien.</p> <p>f. Uji statistik dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.</p>	yang mengalami TB relaps lebih sedikit 4% dari pada pasien yang sebelumnya tidak pernah mengalami TB 94,5%.		dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
2.	Laillah et al. (2021)	Strategi pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Pekanbaru Kota, Tenayan	<p>a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Desain penelitian ini adalah deskriptif.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.</p>	Hasil penelitian mendapatkan : Kasus TB sedang tinggi dikarenakan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi seperti : keadaan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan penghuni rumah yang sedang padat,	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu : a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti	Tidak ada persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Raya dan Simpang Tiga Kota Pekanbaru.	<p>d. Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan dengan beberapa cara : wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>e. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Pekanbaru Kota, Tenayan raya dan Simpang Tiga Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang.</p> <p>f. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknes, <i>Opportunitie, Treaths</i>).</p>	<p>ventilasi dan pencahayaan yang kurang baik. Strategi yang diperoleh adalah strategi SO yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang yang ada, yaitu</p> <p>a). Penggunaan masker ketika keluar rumah dan di dalam rumah,</p> <p>b). Peningkatan edukasi dan penyuluhan tentang TB kepada penderita dan masyarakat.</p>	<p>adalah penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Desain penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan desain studi korelasi.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan kuesioner.</p> <p>d. Analisis data menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknes, <i>Opportunitie, Treaths</i>), sedangkan peneliti menggunakan analisis</p>	

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					<p>data bivariat dengan uji statistik korelasi <i>Somers'D</i>.</p> <p>e. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	
3.	Hami di et al. (2021)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru	<p>a. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik.</p> <p>b. Pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik <i>total sampling</i>.</p> <p>d. Instrumen penelitian berupa kuisisioner, Analisis bivariat</p>	<p>Hasil penelitian mendapatkan : adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 dengan nilai <i>P-value</i> = 0.004 (≤ 0.05). Adanya hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :</p> <p>a. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan Analisis bivariat dengan uji Chi Square, sedangkan peneliti menggunakan</p>	<p>Persamaannya terdapat pada pendekatan penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu <i>cross sectional</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan</p>

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar.	<p>menggunakan uji Chi Square.</p> <p>e. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio.</p> <p>f. Uji statistik dalam penelitian ini adalah Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square.</p>	<p>Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 dengan nilai <i>P-value</i> = 0.004 (≤ 0.05), dan adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio Tahun 2021 dengan nilai <i>P-value</i> = 0.001 (≤ 0.05).</p>	<p>analisis data bivariat dengan uji statistik korelasi <i>Somers' D</i></p> <p>c. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner.</p>